

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ratib al-Haddād adalah sebuah dzikir yang diciptakan oleh Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, seorang ulama terkemuka asal Yaman pada akhir abad ke-16 M. Wirid ini awalnya dibuat sebagai tanggapan atas permintaan muridnya, Amir, untuk melindungi penduduk desanya dari pengaruh ajaran sesat di Yaman. Setelah praktiknya dimulai di kampung Amir dan di Masjid al Hawi di kota Tarim, *Ratib al-Haddād* kemudian menyebar ke daerah sekitarnya, dianggap sebagai tameng bagi mereka yang mengamalkannya.

Pelaksanaan zikir *Ratib al-Haddād* di Pondok Pesantren Al-Amien dipicu oleh pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia pada tahun 2020, selain juga karena merupakan bagian formal kegiatan pondok. Di tengah kekhawatiran masyarakat Indonesia akan penularan virus yang mencapai puncaknya pada akhir tahun tersebut, suasana tegang terjadi di mana ambulance lalu lalang membawa jenazah di jalanan. Masyarakat, termasuk para santri di Pondok Pesantren Al-Amien, merasa khawatir dan tegang. Di pondok Pesantren Al-Amien sendiri, zikir *Ratib al-Haddād* dilaksanakan secara rutin setelah jamaah salat Subuh. Pelaksanaannya dilakukan secara berjamaah dan dipimpin oleh imam salat ketika itu.

Zikir *Ratib al-Haddād* menjadi sumber ketenangan di tengah kecemasan tersebut, seperti yang diharapkan oleh Faris Ahmad Idrisa, ketua bidang kepengurusan. Selain memberikan ketenangan, mengamalkan *Ratib al-Haddād* juga dianggap dapat menjaga negara dari berbagai bahaya, itulah sebabnya Faris

Ahmad mendorong dan mempraktikkannya sebagai zikir rutin bagi para santri di Pondok Pesantren Al-Amien. Hal itu juga dikarenakan di dalam zikir *Ratib al-Haddād* terdapat beberapa surah dan ayat yang merupakan inti dari zikir tersebut. Surah al-Fatiḥah digunakan sebagai tawasul, sementara surah al-Baqarah ayat 255 yang dikenal sebagai ayat kursi, surah al-Baqarah ayat 284-286, surah al-Ikhlās yang dibaca sebanyak 3 kali, serta surah al-Falaq dan surah an-Nas masing-masing dibaca satu kali. Ayat-ayat ini dianggap sebagai doa untuk meminta perlindungan kepada Allah dari kejahatan yang ditimbulkan oleh makhluk-Nya.

Hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa pelaksanaan zikir *Ratib al-Haddād* di Pondok Pesantren Al-Amien Rejomulyo Kota Kediri sudah dilaksanakan sejak adanya pandemi Covid-19. Pelaksanaan zikir tersebut untuk menangkal agar para santri tidak tertular. Zikir *Ratib al-Haddād* sendiri, di Pondok Pesantren Al-Amien dilaksanakan setelah salat Shubuh secara berjamaah. Biasanya dipimpin oleh pengurus pondok.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kediri aktif mengamalkan zikir *Ratib al-Haddād* dan merasakan ketenangan hati setelah melakukannya. Relevansi temuan menunjukkan bahwa zikir *Ratib al-Haddād* memiliki pengaruh positif terhadap ketenangan hati santri, dan pengamalannya juga merupakan bentuk *Living Qur'an* atau praktik Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa zikir *Ratib al-Haddād* memiliki potensi untuk menarik lebih banyak orang untuk mengamalkannya, sedangkan implikasi teoritisnya menggarisbawahi pentingnya studi *Living Qur'an*

dalam konteks pengalaman sehari-hari dan keterkaitannya dengan ketenangan hati.

Kesimpulan umum penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengamalan zikir *Ratib al-Haddād* dan ketenangan hati santri. Implikasi praktis dan teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa zikir ini dapat menjadi sumber ketenangan bagi individu dan mungkin memiliki dampak yang lebih luas dalam masyarakat.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Amien Rejomulyo

Saran kepada pihak Pondok Pesantren Al-Amien Rejomulyo untuk lebih mengembangkan program zikir *Ratib al-Haddād*. Hal ini dapat mencakup penyediaan panduan praktis, kelas atau sesi khusus, serta kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman santri dalam melaksanakan zikir tersebut.

Selain itu, pondok juga bisa mengintegrasikan program pelatihan keterampilan pengelolaan emosi dalam kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amien Rejomulyo. Hal ini dapat membantu santri dalam mengoptimalkan manfaat dari zikir *Ratib al-Haddād* dalam mencapai ketenangan hati.

2. Bagi masyarakat luas

Menyusul temuan bahwa zikir *Ratib al-Haddād* dapat memberikan ketenangan hati, saran ini melibatkan pengenalan zikir tersebut kepada masyarakat luas. Ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelatihan,

seminar, atau kegiatan komunitas, untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang manfaat spiritual dan mental dari pengamalan zikir tersebut.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Mendorong penelitian lebih lanjut terkait dengan pengamalan zikir *Ratib al-Haddād* dan dampaknya terhadap ketenangan hati. Penelitian tersebut dapat melibatkan sampel yang lebih besar atau fokus pada variabel-variabel khusus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.